

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat cepat serta beragam. Saat ini, Sebagian besar masyarakat semakin merasakan dampak perkembangan era globalisasi. Terlihat dari kebutuhan akan informasi masyarakat semakin meningkat dan menjadikan informasi sebagai salah satu kebutuhan yang sangat penting. Teknologi informasi digunakan sebagai motor penggerak dalam membuat suatu informasi dan juga menciptakan sebuah sistem yang dikenal dengan sistem informasi. Sistem informasi ini yang memiliki fungsi penting dalam berbagai bidang dan lembaga. Salah satunya yaitu bidang akuntansi.

Transaksi keuangan lebih dominan terjadi di Lembaga keuangan perbankan atau Lembaga keuangan nonbank, baik itu yang berada pada tingkat kabupaten atau yang berada di pedesaan. Salah satu Lembaga keuangan yang terdapat pada tingkat pedesaan, khususnya di Provinsi Bali yaitu lembaga keuangan yang bernama Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD Bali) sebagai Pembina teknis berperan dalam mendorong LPD di Bali untuk menggantikan pengelolaan akuntansi manual menjadi berbasis komputer. Pelaporan keuangan dan sistem pelayanan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang baik dapat mencontohkan keadaan LPD yang sehat atau tidak sehat namun tidak semua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bisa menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan benar.

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran penggunaan sistem informasi akuntansi seperti pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, pelatihan dan tingkat pendidikan. Tidak semua pengguna sistem informasi akuntansi yang berpendidikan tinggi mempunyai pengalaman yang cukup dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Selain itu, tidak semua orang bisa mengikuti pemanfaatan teknologi informasi jika latar pendidikannya tidak cukup serta tidak memiliki kemampuan teknik personal dalam bidang tersebut.

Menurut informasi dari Lembaga Pemberdaya Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar dengan jumlah LPD di Kecamatan Gianyar adalah sebanyak 40 LPD. LPLPD Kabupaten Gianyar juga telah menghimbau agar setiap LPD bisa menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam pengolahan data dan transaksinya dengan efektif. Lokasi penelitian pada LPD Kecamatan Gianyar dipilih karena dari segi perekonomian masyarakat kota Gianyar lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat dibutuhkan untuk membantu permodalan dalam setiap usaha.

Saat menerapkan sistem informasi akuntansi tidak jarang teknologi yang tersedia dipergunakan secara maksimal dengan baik oleh individu yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Maka dari itu, sistem informasi akuntansi tersebut tidak memberikan manfaat bagi penggunanya. Sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar tidak terlepas dari faktor individu pengguna sistem tersebut apakah bisa dipergunakan secara

efektif. Disamping itu fenomena yang sering ditemui di masyarakat ialah para pegawai di LPD memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, pengalaman kerja berbeda serta kemampuan personal yang berbeda pula. Seperti pada LPD di Desa Tulikup, Gianyar memiliki pegawai dengan berbagai macam latar Pendidikan seperti ada yang sudah menjadi sarjana dan ada yang hanya tamatan SMA/SMK.

Latar belakang pengalaman mereka juga berbeda-beda ada yang pernah bekerja di koperasi, bank-bank ternama dan ada juga yang baru lulus sarjana. Selain LPD Desa Tulikup, Adapun LPD desa lain seperti LPD Desa Tedung, LPD Munduk Desa Siangan, LPD Desa Bukit Jangkrik dan LPD Desa Serongga mengalami fenomena yang sama. Tetapi ternyata tidak semua pegawai LPD memiliki latar belakang pendidikan yang cukup dan kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, pengalaman kerja yang memadai, kemampuan personal juga berbeda-beda pula. Apakah dengan semua perbedaan itu para pegawai bisa mengembangkan sistem informasi dengan baik dan efektif di era saat ini yang kecanggihan teknologinya semakin meningkat, serta dapatkah sistem informasi akuntansi tersebut digunakan dengan efektif di setiap LPD.

Selain itu, terdapat kasus yang pernah terjadi pada LPD Pacung, dimana LPD ini mengalami kerugian dikarenakan adanya tindakan korupsi dari pengelola LPD yang bersangkutan. Akibat penyelewengan dana tersebut, keuangan Negara dan Keuangan LPD Pacung merugi sejumlah Rp. 142.928.523. Kasus-kasus korupsi tersebut bisa terjadi diakibatkan kurang maksimalnya penerapan sistem informasi akuntansi pada masing-masing LPD. Terdapat LPD

yang mengalami Kredit Macet yaitu LPD Mantring, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti ketidakharmonisan pengurus LPD, di samping itu, pandemi Covid-19 juga berdampak serius pada penurunan aset. Turunnya aset disebabkan karena nasabah LPD dominan bergerak di sektor pariwisata. Sedangkan LPD yang masih beroperasi namun tidak menyeter laporan keuangan ada di Kecamatan Gianyar yakni LPD Madangan Kelod. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar guna mengetahui apakah pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, pelatihan, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi atau tidak.

Hasil dari sistem informasi akuntansi dapat berupa informasi-informasi yang nanti akan berguna dalam mengukur kinerja keuangan dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, terkadang terdapat kesalahan-kesalahan atau ketidakakuratan dalam pencatatan, sehingga dalam penggunaan sistem menjadi kurang efektif. Hal tersebut penting untuk menjadi perhatian perusahaan maupun lembaga agar kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat diminimalisir.

Perkembangan teknologi informasi juga telah banyak membantu dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi pada bidang akuntansi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk dari teknologi informasi yang telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis (Laudon, 2006: 174). Dengan menggunakan komputer,

informasi yang akan disajikan akan menjadi lebih tepat, cepat dan akurat. Pengaruh komputer sangat besar bagi perusahaan dalam hal sistem informasi. Sistem akuntansi dirancang untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen maupun pihak lain di luar perusahaan (Romney, 2015: 4).

Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisasi hambatan strategi dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Sistem informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan merupakan kegiatan yang kompleks, karena melibatkan berbagai bagian dalam perusahaan, memerlukan investasi yang besar, dan menimbulkan perubahan dalam perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi sebuah informasi (Bidnar dan Hopwood, 2004: 8). Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu instansi atau perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan dalam meningkatkan kinerja. Sistem informasi akuntansi membantu

dalam pengelolaan data untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasinya dilakukan dengan komputer. Pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pengelolaan data akuntansi dari manual menjadi otomatis (Bodnar dan Hopwood, 2000: 11).

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat dan dapat diandalkan Mardiasmo (2009: 4). Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Yamit, 2003: 14). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi memberikan gambaran sejauh mana target yang tercapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Maka adapun faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan secara optimal dari komputer, perangkat lunak (software),

database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., 2010). Pemanfaatan teknologi informasi sangat berguna untuk menerapkan strategi baru keunggulan bersaing sebuah perusahaan. Dengan adanya informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka suatu perusahaan atau organisasi dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat pula. Purnamawati, dkk. (2015), Anggarini, dkk. (2021), Suaryastuti (2020) dan Utami (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Seriati (2019) dan Selita (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi adalah kemampuan teknik personal. Menurut (Wibowo, 2014: 93) Kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan pengguna menggunakan suatu sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal ini sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pengguna semakin sering menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Cahyani (2019), Purwa (2016), Suardiyanti (2021), Ulfa (2020) dan Suaryastuti (2020)

menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Kemampuan pengguna dalam keterlibatannya pada perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting, selain itu kemampuan pengguna dalam pengembangan sistem informasi sangatlah dibutuhkan dalam pengoperasian sistem agar dapat beroperasi secara maksimal (Widyantari, 2014). Menurut Dewi (2018), Seriati (2019) dan Dewi (2020) kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi lebih tinggi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi adalah pengalaman kerja. Handoko (2014: 24) Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman usaha, terutama pekerjaan yang membutuhkan banyak keahlian, kecakapan dan inisiatif dalam bereaksi, sehingga menghasilkan produk yang lebih baik dilihat dari segi kuantitas dan kualitas.

Wulandari (2020), Udayani (2019), Suaryastuti (2020), Wahyuni (2020) dan Utami (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Veranika (2022), Putri (2022), Suardiyanti (2021), Marlina (2017) dan Damayanti (2014) menyatakan

bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, pengalaman kerja diartikan sebagai ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Semakin sering melakukan pekerjaan yang dilakukan maka semakin mahir seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pelatihan. Menurut (Bedjo Siswanto 2000: 141) Pelatihan adalah manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai pengaturannya meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian servis yang memuaskan, bimbingan, perijinan dan penyelaan.

Pelatihan adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas (Moekijat, 1993: 3). Intesitas kegiatan pelatihan yang dilakukan pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja karyawan baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Menurut Suaryastuti (2020), Udayani (2019), Wahyuni (2020), dan Netisia (2020) pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Dewi (2018), Utami (2020), dan Saputra (2019) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat Pendidikan adalah faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakatnya Carter (1997:23). Tingkat Pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen. Setiap individu memiliki tingkat pendidikan yang berbeda baik itu formal maupun non formal. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kinerja karyawan yang berakibat pada efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengguna sistem informasi akan semakin efektif.

Suaryastuti (2020), Wahyuni (2020), Udayani (2019), dan Netisia (2020) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Veranika (2022), Putri (2022), Wulandari (2018), Djawa (2018), dan Suardiyanti (2021) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam penguasaan teknologi informasi akuntansi tingkat pendidikan seseorang dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam sebuah perusahaan.

Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menjadi motivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian Kembali terkait penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada tempat dan sampel yang berbeda. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

efektivitas sistem informasi akuntansi maka peneliti melakukan penelitian pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang teoritis dan fenomena di atas ruang lingkup penelitian dibatasi dan menitik beratkan pada aspek sumber daya manusia dalam menerapkan sistem informasi akuntansi serta memberikan pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat dan mempermudah semua proses kerja suatu perusahaan ataupun instansi pemerintah yang dilakukan dengan proses teknologi berbasis komputer. Agar penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan ataupun instansi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka Sistem Informasi Akuntansi (SIA) harus berjalan efektif (Damayanti, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Program Pelatihan dan Jenjang Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar?.
2. Apakah kemampuan Teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar?.
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar?.
4. Apakah program pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar?.
5. Apakah jenjang Pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penulisan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas yaitu :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan Teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik itu secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan maupun instansi, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan maupun instansi lainnya, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian Lembaga Perkreditan Desa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dunia pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model*

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teori TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Davis, 1989:319). *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hal positif dalam penggunaan komputer tersebut, contoh pekerjaan yang dapat diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik sehingga kinerja individu tersebut dapat dikatakan meningkat.

Menurut Gefen (2003:51) TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Teori tersebut masih digunakan dalam literatur teknologi informasi sampai sekarang. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan baik dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat dan menguntungkan bagi dirinya. Kegagalan

implementasi sistem informasi tidak terlepas dari sumber daya manusia yang menggunakan sistem informasi tersebut.

Technology Acceptance Model pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Menurut Davis (1989:319), perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*). Persepsi kegunaan (*usefulness*) merupakan suatu fase, dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan dari definisi tersebut, dapat diartikan bahwa kegunaan dari pengguna teknologi informasi komputer dapat menambah kinerja dan prestasi kerja siapapun yang menggunakannya. Individu akan menggunakan teknologi informasi, jika orang tersebut memiliki pemahaman mengenai manfaat atau kegunaan yang baik atas kegunaannya.

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, program pelatihan dan tingkat pendidikan. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan dan keperluan suatu sistem informasi.

Ada dua faktor kunci yang dijelaskan Teori TAM yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna

(*perceived ease of use*). Dimana pemanfaatan ini didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pengguna yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja, tugas, efektivitas, adanya kecanggihan teknologi, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*).

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa latin (*system*) dan bahasa yunani (*Sustema*), menurut Mardi (2011:3) sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Menurut Puspita, dkk (2011:13) informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang baik berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Menurut Jusup (2005:4) akuntansi dapat diklasifikasikan melalui dua sudut pandang yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari pemakaiannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan untuk organisasi.

Informasi akuntansi dan keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak khususnya untuk manajemen, sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain pihak manajemen informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak luar perusahaan seperti : calon investor, kreditur, kantor pajak, dan masyarakat umum untuk dapat menyajikan informasi keuangan yang baik (informatif, akurat

dan cepat) maka diperlukan sistem yang mampu mengolah data akuntansi menjadi sebuah laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi serta menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi berkembang sepanjang waktu dan menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan organisasi. Organisasi saat ini sangat memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mendukung proses bisnis dan bersaing secara kompetitif. Menurut Krismiaji (2001:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memperoleh data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2004:1) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, mengoperasikan bisnis.

Jika perusahaan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dengan baik, diharapkan semua laporan dapat disajikan tepat waktu. Maka semua pihak internal maupun eksternal dapat mengambil keputusan dengan baik mengenai

perkembangan perusahaan atau instansi. Penggunaan SIA yang efektif akan membantu perkembangan perusahaan dalam jangka waktu yang Panjang. Berikut beberapa tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian bisnis.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap asset perusahaan.
- d. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan.
- e. Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat.

Dari tujuan di atas dapat dikatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi sangat membantu perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan tepat dan baik. Selain menghemat waktu dan biaya, Sistem Informasi Akuntansi pun juga memberikan dampak untuk kinerja bisnis selanjutnya dengan pengambilan keputusan yang tepat.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Menurut Siagian (2001:24), efektivitas merupakan sumber daya, sarana, dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atau jasa kegiatan yang dilaksanakan. Efektivitas adalah kesuksesan harapan atas hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan (Kristiani, 2012). Ompusunggu (2002)

memberikan definisi efektivitas sebagai suatu keberhasilan kualitas, kuantitas, dan waktu yang digunakan dan hasil kerja yang telah dicapai

Efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Efektivitas merupakan sumber daya, sarana, dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atas jasa kegiatan yang dilaksanakan. Efektivitas adalah kesuksesan harapan atas hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan Siagian (2001) dalam Kristiani (2013). Kristiani (2013) juga menyatakan efektivitas merupakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, efektivitas menurut Azhar Susanto (2013:39) merupakan informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga dapat dimengerti. Suatu perusahaan atau instansi dikatakan mempunyai sistem informasi yang efektif apabila tujuan perusahaan dapat tercapai dengan menggunakan sistem informasi tersebut. Maka dengan demikian penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan setiap kinerja penyelenggaraan jasa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan pengembangan teknologi diantaranya adalah media komputer. Komputer merupakan aplikasi dari teknologi berbasis informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi

yang bermanfaat dengan memproses, menyajikan dan mengelola informasi. Secara umum ada tiga peranan teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Munir (2011:33). Pertama, menggantikan peran manusia dengan melakukan kegiatan otomatisasi suatu tugas atau proses tertentu. Kedua, memperkuat peran manusia yaitu menyajikan informasi, tugas atau proses. Ketiga, melakukan restrukturisasi atau melakukan perubahan-perubahan terhadap suatu tugas atau proses.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan Anwar (2009). Pemanfaatan teknologi informasi sangat berguna untuk menerapkan strategi baru keunggulan bersaing sebuah perusahaan. Dengan adanya informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka suatu perusahaan atau organisasi dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat pula.

Sudaryo (2005), menyatakan bahwa peran teknologi sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial, menjadi semakin penting bagi pengguna informasi karena kemampuan teknologi dalam mengurangi ketidakpastian. Dalam hal tersebut yang mencakup konteks sistem informasi adalah teknologi yang menunjukkan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, data) serta dukungan bagi pemakai (pelatihan dan bantuan) yang disediakan untuk membantu pemakai dan menjelaskan tugas-tugasnya. Menurut Ikhsan dan Teddy (2008:25) teknologi merupakan suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Pemakai sistem informasi

berperan penting dalam kemajuan suatu perusahaan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan dalam diri seseorang berdasarkan atas pengalaman serta Pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi (Kameswara. 2013). Semakin baik kemampuan Teknik pemakai dapat mendorong pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi Hary (2014). Semakin baiknya kemampuan teknik dari pemakai dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat mendorong pemakai untuk terus menggunakannya dalam membantu penyelesaian pekerjaannya.

Menurut (Wibowo, 2014: 93), kemampuan teknik pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Pengguna sistem informasi merupakan focus yang penting berkaitan dengan efektivitas sistem informasi karena pengguna sistem informasi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut melainkan ditentukan oleh kesesuaiannya dengan pengguna sistem tersebut

Kemampuan Teknik personal berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan Teknik personal yang

baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Terdapat dua jenis kemampuan teknik personal, yaitu kemampuan spesialis yang meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem, dan kemampuan umum yang meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi manusia dan lingkungan sekitarnya (Cahyani, 2019). Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalamannya menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Kemampuan pengguna dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting, selain itu kemampuan pengguna dalam pengembangan sistem informasi sangatlah dibutuhkan, hal ini penting dalam mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal (Widyantari, 2014) dalam Utami (2020). Semakin tinggi tingkat kemampuan teknik personal dari pengguna sistem informasi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Menurut (Bangun, 2012: 210) Pengalaman kerja adalah suatu dasar atau acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara kondisi, berani mengambil risiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggungjawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam

bidangnya. Menurut Marwansyah dalam Wariati (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya.

Menurut Manullang (2008:102), pengalaman penting artinya dalam proses seleksi pegawai. Pengalaman dapat menunjukkan apa yang akan dapat dikerjakan oleh calon pegawai. Pengalaman dapat menunjukkan apa yang dapat dikerjakan oleh calon pegawai pada saat dia melamar. Keahlian dan pengalaman merupakan dua kualifikasi yang selalu diperhatikan dalam proses pemilihan karyawan. Umumnya perusahaan-perusahaan lebih condong memilih tenaga kerja yang berpengalaman.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman usaha, terutama pekerjaan yang membutuhkan banyak keahlian, kecakapan, dan inisiatif dalam bereaksi, sehingga menghasilkan produk yang lebih baik dilihat dari segi kuantitas dan kualitas.

2.1.7 Pelatihan

Menurut Gomes (1997: 197), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Pengguna bisa mendapatkan kemampuan dengan pelatihan dan pendidikan untuk mengidentifikasi persyaratan, keunggulan dan keterbatasan sistem informasi dalam rangka peningkatan kinerja Anggraeni

(2011). Pelatihan merupakan suatu proses mengajarkan karyawan baru atau yang sudah ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka Mangkunegara (2009: 43).

Program pelatihan adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas (Cahyani, 2019). Komara (2004) menyatakan Pendidikan dan pelatihan adalah program guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pengguna dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem yang spesifik. Program pelatihan diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan pelatihan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Pelatihan yang dilaksanakan sangat diperlukan untuk menjelaskan kepada pengguna tentang penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga meningkatkan kemampuan dan pemahaman karyawan terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga karyawan merasa puas karena dapat menjalankan sistem tersebut dan akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi dalam setiap proses kegiatannya untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan berdampak pada meningkatnya efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

2.1.8 Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja agar dapat lebih produktif. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena Pendidikan baik formal maupun non formal seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk lebih memahami dalam mengadaptasi perubahan-perubahan di lingkungan kerja Notoatmodjo (2003: 18). Menurut Carter (1997:23) menyatakan Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin sehingga dapat mencapai pengembangan kepribadian dan sosialnya.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) serta sekolah menengah pertama (SMP). Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari Pendidikan dasar, Pendidikan menengah terdiri atas Pendidikan menengah umum dan Pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program Pendidikan diploma, sarjana, magister spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian

masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan vokasi.

Tujuan dari adanya Pendidikan adalah untuk menanamkan pengetahuan, pengertian, konsep-konsep, mengubah sikap dan menanamkan tingkah laku. Jenjang Pendidikan dapat menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil suatu keputusan yang lebih baik (Damayanthi, 2014).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Selita (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas, Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bangli”. Variabel independent dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, dan partisipasi manajemen, dan variabel dependent efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan variabel kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kompleksitas tugas, dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Suardiyanti (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna

Dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Gianyar”. Variabel independen yang digunakan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, tingkat pendidikan, dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

- 3) Anggarini, (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill Dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kota Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai, dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, skill, dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 4) Suaryastuti (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan”. Variabel independen dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, pelatihan dan pendidikan, dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 5) Wahyuni (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Dan Program Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem”. Variabel independent dalam penelitian ini jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan program pelatihan, dan Variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenjang Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, dan Program Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 6) Utami (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Kerambitan”. Variabel independen yang digunakan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan skill, dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Skill berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan Pelatihan dan Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
- 7) Ulfa (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT PLN (Persero) Area Palembang)”. Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengetahuan manajer akuntansi, dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik

Personal Sistem Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

- 8) Netisia (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, dan variabel dependent efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan variabel keterlibatan pengguna sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, variabel kemampuan teknik personal, variabel dukungan manajemen puncak, serta variabel program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 9) Dewi (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Denpasar Selatan”. Variabel independent dalam penelitian ini Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, peran pengawas internal dan variabel dependen Efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun kemampuan teknik personal dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

10) Saputra (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi empiris pada Koperasi Simpan Pinjam yang berada di Wilayah Ciputat)”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus, dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, namun pelatihan dan pengetahuan pengurus secara parsial tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

11) Udayani (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bima San Prima”. Variabel independen dalam penelitian ini gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja kompleksitas tugas dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan

adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan, pelatihan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun gender, umur dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

12) Wulandari (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PD BPR Klaten)”. Variabel independen dalam penelitian ini pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas, dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan personal dan Pemanfaatan teknologi informasi pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kesesuaian tugas tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

13) Efendi (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris di Pabrik Gula (pg). Mojo, Kabupaten Sragen)”. Variabel Independen dalam penelitian ini pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi, dan variabel

dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, menggunakan uji statistik regresi linier berganda dan variabel independen seperti pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, pelatihan, dan tingkat pendidikan. Selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda. Ringkasan Penelitian Sebelumnya ditampilkan pada Lampiran 2.